

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sifat penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif di samping survai, studi korelasi, penelitian historis, dan kausal komparatif.² Penelitian kasus merupakan penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Penelitian kasus meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.36.

²Nana Sujana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: sinar baru,2002), h. 28.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 80-81.

Dalam penelitian kasus ini diteliti dua satuan pendidikan yaitu sekolah kejuruan di bidang farmasi di Banjarmasin, yang hasilnya hanya terbatas pada dua satuan pendidikan tersebut dan tidak bisa digeneralisasi untuk satuan pendidikan di luar dua sekolah yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi. Lokasi yang pertama adalah di SMK Farmasi ISFI (Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia) Banjarmasin yang beralamat di Jl. Flamboyan III No 7B Kayu Tangi Telp. (0511) 3300221, 3303545 / Fax 0511 3303678 Banjarmasin 70123.

Lokasi yang kedua adalah SMK Farmasi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin yang beralamat di Jl. Cemara Ujung Awang Sejahtera RT 51 No. 37 Telp. (0511) 3302898 Banjarmasin.

Alasan meneliti di dua lokasi ini sebagai berikut:

1. Penelitian di SMK Farmasi ISFI disebabkan sekolah ini merupakan SMK Farmasi paling tua di Kota Banjarmasin, usianya sudah 50 tahun dan paling maju di antara sekolah sejenis lainnya dan dikelola oleh para ahli farmasi di daerah ini. Karena itu diperkirakan manajemen sarana dan prasarana pendidikannya memiliki kelebihan dan unggulan. Namun karena usianya yang tua itu maka ada di antara sarana dan prasarana yang sudah tua, rusak dan ketinggalan zaman.

2. Penelitian di SMK al-Furqan disebabkan sekolah ini masih baru berusia 4 tahun, namun dalam pengelolaannya menggunakan pendekatan yang Islami dengan sistem pondok pesantren, seperti ketersediaan asrama, mushalla, adanya kegiatan keagamaan yang lebih banyak serta cara pengajaran yang lebih bernuansa agama. Sekolah ini berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin, dan memudahkan dalam menjalin relasi dengan STIKES Muhammadiyah Banjarmasin, khususnya tenaga pengajar dan tempat praktik (magang). Meskipun sekolah ini relatif baru berdiri dan belum memiliki akreditasi, namun hal ini menjadi menarik untuk diteliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus yayasan yang menaungi SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi al-Furqan Banjarmasin, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan pegawai tata usaha.

Objek penelitian adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada kedua SMK Farmasi tersebut, mencakup perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data primer adalah data tentang manajemen sarana prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan pada SMK Farmasi ISFI dan SMK Farmasi al-Furqan Banjarmasin.
- b. Data Sekunder, yaitu data penunjang, berupa informasi yang terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah berdiri dan perkembangan kedua sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan kurikulum sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Informan utama, meliputi orang-orang yang memberikan informasi berkaitan dengan data primer, pengurus yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Kepala Tata Usaha, dan Bendahara pada SMK Farmasi ISFI (Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia) Banjarmasin dan SMK Farmasi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan.
- b. Informan pelengkap, terdiri dari guru-guru, tenaga kependidikan dan para siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini metode dokumentasi berfungsi sebagai metode pendukung.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Farmasi ISFI (Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia) dan SMK Farmasi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan. Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi, dengan wawancara apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam wawancara ini, pewawancara yang mengajukan pertanyaan langsung mendapatkan jawaban dari yang diwawancarai.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan susunan pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan wawancara supaya tidak keluar dari konteks penelitian. Meskipun demikian ketika data sudah diperoleh, peneliti juga melakukan wawancara secara bebas untuk memperdalam atau memperluas data.

Adakalanya pertanyaan yang diajukan merupakan improvisasi peneliti berdasarkan suasana yang sedang berlangsung, namun masih berhubungan dengan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴Observasi merupakan proses mengamati sesuatu atau subjek atau latar belakang yang berkaitan dengan penelitian. Dalam kegiatan penelitian mengamati secara langsung situasi sekolah terkait dengan masalah yang diteliti seperti perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan barang.

Data yang diperoleh dari observasi dibuat ke dalam catatan lapangan dan catatan refleksi. Catatan lapangan berisi tulisan atau catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami selama pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencermati dokumen yang ada di sekolah yang berupa buku inventaris, buku pembelian sarana prasarana, kartu barang persediaan serta daftar inventaris ruangan (DIR) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Untuk memperjelas rincian data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat ada matriks berikut;

⁴Husaini Usman dan Akbar P. Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 74

**MATRIKS DATA, SUMBER DATA
DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Data	Sumber Data	Teknik
Data Primer		
1. Perencanaan sarana dan prasarana	Pengurus yayasan	Wawancara, Dokumentasi
2. Pengadaan sarana dan prasarana	Kepala sekolah dan Pengurus yayasan	Wawancara
3. Pendistribusian sarana dan prasarana	Kepala sekolah	Wawancara
4. Penggunaan sarana dan prasarana	Kepala sekolah, guru	Wawancara
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana	Kepala tata usaha	Observasi, wawancara
6. Inventarisasi sarana dan prasarana	Kepala tata usaha	Wawancara, dokumentasi
7. Penghapusan sarana dan prasarana	Pengurus yayasan, kepala tata usaha	Wawancara, dokumentasi
Data sekunder		
1. Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah	Pengurus yayasan, kepala sekolah	Wawancara, dokumentasi
1. Para kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah	Kepala tata usaha	Dokumentasi
2. Keadaan guru dan tenaga kependidikan	Kepala tata usaha	Wawancara, dokumentasi
3. Keadaan siswa	Kepala tata usaha	Dokumentasi

F. Teknik Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai

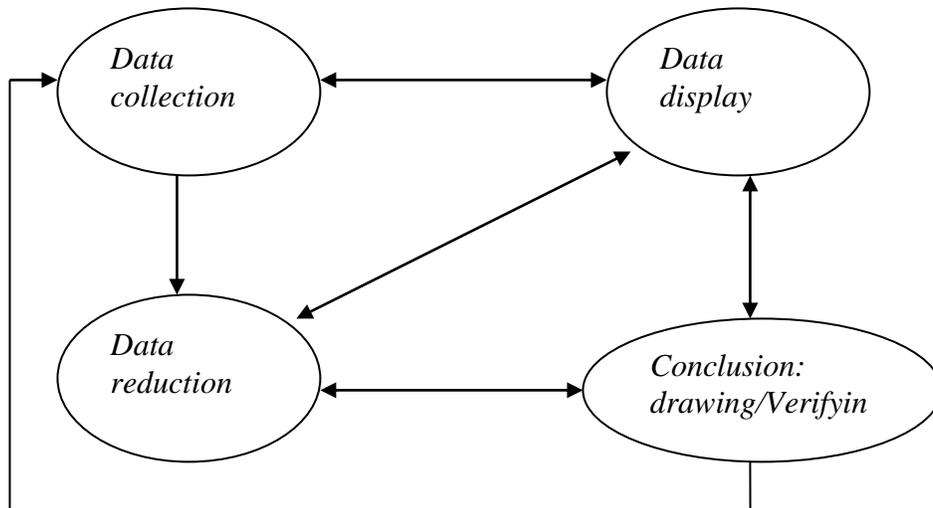
titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data dimulai dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan. Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori.⁵

Proses analisis data ini digambarkan dalam bagan berikut:

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 9.



Model Miles dan Huberman⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.⁷

Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah uji kredibilitas data atau *internal validity*, yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 365.

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup:
 - a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda. Maksudnya dalam penelitian ini penulis mencari data tidak hanya dengan satu orang atau satu pihak saja tetapi dengan sejumlah orang dan pihak. Misalnya selain mewawancarai pengurus yayasan, juga kepala sekolah, guru, laboran, siswa dan sebagainya;
 - b. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara dan dokumenter atau sebaliknya. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut

untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda;

- c. Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Penelitian dilakukan berkali-kali hingga data dirasa memadai bahkan jenuh. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan cek silang dan penelitian berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.